

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dikatakan sebuah investasi karena setelah selesai dari pendidikan tentunya akan lebih terasa manfaatnya untuk masa depan. Perencanaan pendidikan sangat penting bagi siswa, tidak ada lagi alasan untuk bermanja-manja dan bermalas-malas. Kebanyakan orangtua juga tidak luput memberi pengaruh dan bimbingan pada anaknya agar sesuai dengan apa yang di impikan oleh orang tua bagi anaknya. Sebelum masuk sekolah dan setelah sekolah orang tua lah yang selalu mendidik dan mengarahkan si anak. Jadi sudah hal yang lumrah jika pemilihan jurusan juga orang tua memberi pengaruh kuat untuk si anak dan hal tersebut merupakan wujud dari perhatian orangtua bagi anaknya. Banyak siswa-siswi yang salah pergaulan dan berakibat masa depannya hancur sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya karena sesuatu hal.

Maka diperlukan sebuah motivasi bagi siswa-siswi agar mempunyai minat yang tinggi melanjutkan sekolahnya. Apalagi jaman semakin maju sehingga yang dibutuhkan adalah orang-orang yang berkompeten dan mempunyai tingkat pendidikan tinggi juga. Tuntutan lapangan pekerjaan juga mengharuskan siswa melanjut ke perguruan tinggi. Contohnya instansi pemerintahan, hanya merekrut lulusan di atas derajat SLTA dan paling rendah Diploma 3. Begitu juga dengan perkantoran perusahaan-perusahaan swasta kebanyakan mencari lulusan S1 paling rendah yaitu D3, kalau direkrut pun lulusan SLTA paling dipekerjakan sebagai

karyawan rendah atau buruh kasar. Sehingga penting siswa sekolah sampai ke perguruan tinggi.

Dalam proses pendidikan tinggi, mahasiswa akan dirobah menjadi pribadi yang berkarakter, berwawasan luas, cerdas, berpandangan jauh ke depan dan bertanggung jawab. Pendidikan yang diperoleh itu merupakan pendidikan yang layak dan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Kemudian mahasiswa tersebut akan membawa bangsa ini ke arah yang jauh lebih baik. Dengan demikian yang menjadi penopang atas kemajuan suatu bangsa adalah tugas kependidikan dan pemerintah. maka tiap bangsa di dunia harus berusaha memperbaiki sistem pendidikannya.

Denemark (dalam Oemar 2008:62) menyatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Pembangunan masyarakat amat bergantung pada individu-individu yang bebas, rasional, dan bertanggung jawab, dalam hal mana pendidikan mengandung nilai yang penting. Itu sebabnya, pendidikan bukan saja hal yang penting bagi individu, tetapi juga sangat penting bagi kehidupan nasional.

Pendapat di atas jelas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat vital bagi Negara. Ali (2009 : 137) Bidang pendidikan memang jadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas SDM, terutama di era otonomi daerah seperti saat ini, dalam rangka untuk menghadapi proses globalisasi pada hampir semua aspek kehidupan.

Selanjutnya pengertian pendidikan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berarti masyarakat yang telah mengenyam pendidikan seharusnya sudah dapat mandiri dan dapat berguna bagi bangsa dan Negara. pada pengertian di atas juga ditekankan ilmu yang didapat juga harus diimbangi dengan kepribadian yang berakhlak mulia. Kemudian yang dimaksud dengan Pendidikan Tinggi,

Fuad (2008 : 23), Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi yang bersifat akademik dan atau profesinya sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menetapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pengembangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Perguruan Tinggi merupakan sebuah lembaga yang menciptakan manusia-manusia yang siap kerja dan siap untuk memperbaiki kehidupan masyarakat maupun Negara. Agar Perguruan Tinggi dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, tentu harus diikuti dengan sistem pendidikan nasional yang handal juga. Sistem pendidikan nasional telah menjadi tumpuan harapan masyarakat dan pemerintah didalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Menurut penulis sistem pendidikan nasional seharusnya dikembangkan sesuai dengan harapan dalam menanggapi masalah-masalah pemerataan, peningkatan mutu efisiensi dan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan bangsa dan masyarakat yang sedang membangun. Hal ini dapat dilihat pada lulusan Perguruan Tinggi masih banyak dijumpai yang kurang berkompeten dalam hal bidang akademiknya.

Untuk itu selain lembaga pendidikan, mahasiswa juga perlu memperhatikan jurusan yang diminati atau dipilih. Banyak contoh kegagalan pendidikan yang tidak diakibatkan oleh faktor lembaganya, tetapi disebabkan oleh faktor mahasiswanya. Contohnya seorang mahasiswa lulusan jurusan PP-Kn yang

pengangguran. Pengangguran diakibatkan oleh dirinya sendiri yang memaksakan diri mengikuti perkuliahan tanpa ada simpatik dari dalam diri mahasiswa tersebut. Analoginya yaitu seperti tumbuhan yang hidup di tanah yang kurang subur, pada waktu mahasiswa tersebut masih kuliah, seakan hidup segan mati tak mau. Lebih khususnya bagi suatu bidang keahlian tidak boleh hanya sekedar ikut-ikutan, tetapi haruslah benar-benar didasarkan atas kemampuan dari calon mahasiswa, artinya bidang keahlian yang dipilih memang benar-benar sesuai dengan minat, bakat, kemampuan diri, dan kemampuan ekonomi calon mahasiswa.

Pemilihan jurusan juga sangat menentukan seberapa besar biaya pendidikan yang harus disediakan sebelum dapat bekerja, karena dua jurusan pendidikan yang berbeda dapat menyangkut biaya pendidikan yang sangat berbeda. Contohnya perbandingan jurusan PP-Kn dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Mahasiswa FIK harus membayar uang praktek dan membeli segala perlengkapan untuk melaksanakan praktiknya, sedangkan jurusan PP-Kn hanya membayar uang kuliah saja. Untuk itu siswa harus tahu betul, ke arah mana minat dan bakatnya agar menyesuaikan Perguruan Tinggi yang akan dipilihnya.

Selain itu yang menjadi permasalahan adalah dalam hal pemilihan Perguruan Tinggi idaman. Siswa SLTA yang telah tamat dan akan melanjutkan sekolahnya, harus memperhatikan dalam hal memilih Perguruan Tinggi. Karena disitulah nantinya tempat siswa mendapat pendidikan dan yang akan mengarahkan masa depannya. Ijasah yang didapat menentukan dimana posisi dan tempatnya bekerja. Pada observasi pertama yang dilaksanakan penulis kepada mahasiswa PP-Kn, banyak mahasiswa yang dulunya dari jurusan IPA tentu tidak

relevan dengan belajar PP-Kn karena dasar ilmunya tidak pas atau tidak cocok. Mahasiswa juga memilih PP-Kn bukan sebagai pilihan pertama, logika berpikir penulis berarti mereka memilih PP-Kn sekedar bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri saja. Selanjutnya mahasiswa juga mengaku tidak ada minat menjadi guru, mahasiswa disuruh oleh orang tuanya karena adanya program sertifikasi atau penyejahteraan hidup guru, bagi sebagian dari mahasiswa PP-Kn merupakan pilihan yang terakhir.

Apabila seperti itu alasannya masuk ke Unimed dan memilih jurusan PP-Kn bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Paling rugi adalah mahasiswa itu sendiri. Akibatnya yang dapat terjadi seperti pengamatan penulis yaitu, banyak mahasiswa yang lama siap masa studinya, ada yang jarang masuk perkuliahan akibatnya mengulang beberapa semester, ada yang mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) kedua kalinya, ada yang memilih untuk pindah kuliah dan ada juga hingga berhenti kuliah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis terpikir untuk mengangkat judul “Motivasi Mahasiswa memilih PP-Kn FIS Unimed Tahun Akademik 2011/2012”

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Motivasi mahasiswa memilih jurusan PP-Kn FIS Unimed
2. Penyesuaian minat dan bakat dalam memilih Perguruan Tinggi

3. Pengaruh sistem pendidikan nasional terhadap kualitas lulusan Perguruan Tinggi

#### **B. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang dapat muncul dari penelitian ini dan mengingat keterbatasan penulis, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu motivasi mahasiswa memilih PP-Kn FIS Unimed Tahun Akademik 2011/2012.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, untuk menghindari timbulnya salah pengertian yang terlalu jauh terhadap yang dibicarakan maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah motivasi mahasiswa memilih jurusan PP-Kn FIS Unimed Tahun Akademik 2011/2012”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui motivasi mahasiswa memilih jurusan PP-Kn FIS Unimed Tahun Akademik 2011/2012.
2. Mengetahui tujuan mahasiswa angkatan 2011 memilih jurusan PP-Kn.
3. Untuk mengetahui minat mahasiswa angkatan 2011 pada jurusan PP-Kn

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkandapat tercapai. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai masukan guna menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan PP-Kn FIS Unimed
3. Sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Ilmu sosial Unimed khususnya Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan.
4. Hasil penelitian ini memberi masukan kepada para pihak terkait dalam pembangunan pendidikan anak bangsa.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY